

**ANALISIS FUNDAMENTAL FAKTOR PENGARUHNYA
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND
BEVERAGE YANG GO PUBLIC DI BEI**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

AZIZ FEBRIANTO

NPM. 0712010163

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
SURABAYA
2011**

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| LEMBAR JUDUL | |
| LEMBAR PENGESAHAN | |
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAKSI | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 10 |
| 2.2 Landasan Teori | 11 |
| 2.2.1 Manajemen keuangan | 11 |
| 2.2.2 Pasar Modal | 12 |
| 2.2.2.1 Fungsi Pasar Modal | 13 |
| 2.2.2.2 Surat Berharga Pasar Modal | 13 |
| 2.2.2.3 Para Pelaku Pasar Modal | 13 |
| 2.2.2.4 Manfaat Pasar Modal | 15 |
| 2.2.2.5 Jenis Pasar Modal | 16 |
| 2.2.3 Go Public | 17 |
| 2.2.3.1 Pengertian Go Public | 17 |
| 2.2.3.2 Keuntungan Go Public | 17 |
| 2.2.4 Pengertian Investasi | 18 |
| 2.2.4.1 Tujuan Investasi | 19 |
| 2.2.4.2 Proses Investasi | 19 |
| 2.2.5 Saham | 21 |

| | |
|--|----|
| 2.2.5.1 Pengertian Saham | 21 |
| 2.2.5.2 Jenis – Jenis Saham | 21 |
| 2.2.5.3 Investasi Pada Saham | 23 |
| 2.2.5.4 Analisis Nilai Saham | 25 |
| 2.2.5.5 Analisis Teknikal dan Fundamental | 25 |
| 2.2.5.6 Faktor – Faktor Fundamental | 28 |
| 2.2.5.7 Pengertian Harga Saham | 29 |
| 2.2.5.8 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham | 30 |
| 2.2.6 Laporan Keuangan | 30 |
| 2.2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan | 30 |
| 2.2.6.2 Tujuan Laporan Keuangan | 31 |
| 2.2.6.3 Analisis Laporan Keuangan | 32 |
| 2.2.6.4 Neraca | 32 |
| 2.2.6.5 Laba Rugi | 33 |
| 2.2.6.6 Pihak - Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan | 34 |
| 2.2.7 Analisis Rasio Keuangan | 35 |
| 2.2.7.1 Pengertian Rasio Keuangan | 35 |
| 2.2.7.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan | 35 |
| 2.2.8 Pengaruh ROE, ROA, EPS, dan DER Terhadap Harga Saham | 40 |
| 2.2.8.1 Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham | 40 |
| 2.2.8.2 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham | 40 |
| 2.2.8.3 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham | 41 |
| 2.2.8.4 Pengaruh DER Terhadap Harga Saham | 42 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 43 |
| 2.4 Hipotesis | 43 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 44 |
| 3.2 Teknik Penentuan Sampel | 46 |
| 3.2.1 Populasi | 46 |

| | |
|---|----|
| 3.2.2 Sampel | 46 |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 3.3.1 Jenis Data | 47 |
| 3.4 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis | 47 |
| 3.4.1 Teknik Analisis | 47 |
| 3.4.2 Uji Hipotesis | 48 |
| 3.5 Uji Asumsi Klasik | 49 |
| 3.5.1 Uji Autokorelasi | 49 |
| 3.5.2 Uji Multikolinearitas | 50 |
| 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas | 50 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian | 51 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Pasar Modal | 51 |
| 4.1.2 Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) | 52 |
| 4.1.3 Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 53 |
| 4.1.4 Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) | 53 |
| 4.2 Gambaran Umum Perusahaan Sampel | 54 |
| 4.2.1 PT. Ades Water Indonesia Tbk | 54 |
| 4.2.2 PT. Aqua Golden Mississippi Tbk | 54 |
| 4.2.3 PT. Davomas Abadi Tbk | 54 |
| 4.2.4 PT. Fast Food Indonesia Tbk | 55 |
| 4.2.5 PT. Mayora Indah Tbk | 55 |
| 4.2.6 PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 56 |
| 4.2.7 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 56 |
| 4.2.8 PT. Pioneerindo Gourmet Int Tbk | 57 |
| 4.2.9 PT. Sekar Laut Tbk | 58 |
| 4.2.10 PT. Siantar Top Tbk | 59 |
| 4.3 Deskripsi Hasil Penelitian | 59 |
| 4.3.1 <i>ROE</i> Perusahaan Food and Beverage | 60 |
| 4.3.2 <i>ROA</i> Perusahaan Food and Beverage | 61 |
| 4.3.3 <i>EPS</i> Perusahaan Food and Beverage | 62 |

| | | |
|---------|--|----|
| 4.3.4 | <i>DER</i> Perusahaan Food and Beverage | 63 |
| 4.3.5 | <i>Harga Saham</i> Perusahaan Food and Beverage..... | 64 |
| 4.4 | Analisis dan Pengujian Hipotesis | 65 |
| 4.4.1 | Asumsi – Asumsi Klasik Regresi | 65 |
| 4.4.1.1 | Uji Autokorelasi | 65 |
| 4.4.1.2 | Uji Mutikolinearitas | 66 |
| 4.4.1.3 | Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| 4.4.1.4 | Analisis Regresi Berganda | 70 |
| 4.4.2 | Pengujian Hipotesis Uji t | 72 |
| 4.4.3 | Pembahasan | 74 |
| 4.4.3.1 | Pengaruh <i>ROE</i> terhadap Harga Saham Perusahaan | 74 |
| 4.4.3.2 | Pengaruh <i>ROE</i> terhadap Harga Saham Perusahaan | 74 |
| 4.4.3.3 | Pengaruh <i>ROE</i> terhadap Harga Saham Perusahaan | 75 |
| 4.4.3.4 | Pengaruh <i>DER</i> terhadap Harga Saham Perusahaan | 75 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 77 |
| 5.2 | Saran | 78 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Harga Saham | 4 |
| Hasil ROE (Retrun on Equity) | 60 |
| Hasil ROA (Price Earning Ratio) | 61 |
| Hasil EPS (Earning Per Share) | 62 |
| Hasil DER (Debt to Equity Ratio)..... | 64 |
| Hasil Harga Saham | 65 |
| Hasil Uji Autokorelasi | 66 |
| Hasil Uji Multi Kolinieritas | 67 |
| Hasil Uji Heterokedastisitas | 69 |
| Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 70 |
| Hasil Uji t | 72 |

ANALISIS FUNDAMENTAL FAKTOR PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG GO PUBLIC DI BEI

Aziz Febrianto

ABSTRAKSI

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi, dan persaingan usaha diantara perusahaan – perusahaan yang ada semakin ketat. Dengan kondisi seperti itu, menuntut perusahaan untuk lebih memperluas atau mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau berkembang lebih maju. Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan Food and Beverage yang go public di BEI.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan food and beverage yang terdaftar dan go public di BEI pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan subyek berdasarkan atas tujuan atau kriteria tertentu. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham.

Berdasarkan dari hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : Harga Saham, Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Debt to Equity ratio.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan perekonomian yang didukung oleh peningkatan komunikasi, dan persaingan usaha diantara perusahaan – perusahaan yang ada semakin ketat. Ditambah lagi masalah ekonomi moneter yang sedang terjadi di Indonesia, terutama pada tahun terakhir – terakhir ini, dimana pemerintah disibukkan dalam penyediaan dana yang semakin deficit akibat dari kenaikan BBM yang berimbas pada semua sektor.

Dengan kondisi seperti itu, menuntut perusahaan untuk lebih memperluas atau mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau berkembang lebih maju. Untuk itu perusahaan harus selalu mengembangkan strategi yang tepat agar perusahaan tetap bisa mempertahankan eksistensinya dan juga dengan memperbaiki kinerjanya. Salah satu cara untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui pengembangan dan perluasan bisnis usaha.

Dana yang diperlukan haruslah diupayakan dari sumber – sumber dalam negeri, sedangkan dana diperoleh dari luar negeri hanyalah sebagai pelengkap. Sumber dana dalam negeri berasal dari tabungan pemerintah maupun tabungan masyarakat, peranan tabungan masyarakat jauh lebih tinggi dibandingkan tabungan dengan pemerintah dan sumber luar negeri, disamping itu pemerintah membuka lebar – lebar bagi pihak swasta untuk berperan aktif dalam pembangunan dengan jalan menyediakan dana investasi. Atau penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu, lembaga yang dianggap mampu mengakomodasi kebutuhan dana pemerintah adalah pasar modal.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka potensi pasar modal atau dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek sebagai salah satu pilihan yang cocok. Sebab pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, terutama dalam proses alokasi dana dari pihak yang memiliki surplus dana (investor) kepada pihak yang memerlukan dana. Kehadiran pasar modal di Indonesia

semakin memberikan kesempatan luas bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat, hal ini akan membawa pengaruh baik bagi investor maupun bagi perusahaan sendiri.

Pasar modal adalah salah satu wahana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana, baik dari dalam maupun luar negeri. Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana (khusus dalam jangka panjang) bagi perusahaan, hal ini berarti keputusan pembelanjaan dapat menjadi bervariasi. Implikasi lebih lanjut dari keadaan ini adalah meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menentukan struktur modal dengan biaya modal rata – rata tertimbang yang terendah, dengan demikian tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik akan lebih mudah tercapai.

Pasar modal merupakan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Kehadiran pasar modal bagi perusahaan merupakan alternatif pilihan sumber dana (khususnya jangka panjang). Hal ini berarti keputusan pembelanjaan dapat semakin bervariasi, selain itu pasar modal juga merupakan lembaga yang sangat berperan dalam memobilisasi dana masyarakat yang kurang produktif ke sektor riil ke yang lebih produktif.

Berdasarkan fenomena (www.kompas.com) senin, 6 Desember 2010 yaitu krisis ekonomi global dua tahun lalu berdampak besar pada pertumbuhan sektor manufaktur. Industri manufaktur yang tumbuh hingga 4,7 persen tahun 2007 melambat menjadi 2,1 persen tahun 2009. Industri manufaktur nonmigas yang tumbuh 5,1 persen tahun 2007 kini hanya 2,5 persen. Melambatnya permintaan global memunculkan kekhawatiran adanya penyusutan jumlah perusahaan manufaktur. Dari 29.000 perusahaan manufaktur skala menengah dan besar pada tahun 2006, diprediksi ”hanya” ada 27.000 perusahaan yang masih beroperasi pada tahun 2008. Tidak hanya manufaktur skala besar, industri skala mikro dan kecil pun anjlok 2,1 persen dan 5 persen dihantam krisis tahun 2008. Kondisi ini yang memicu anggapan bahwa Indonesia menuju deindustrialisasi.

(www.kompas.com) Jakarta, Selasa 2 Desember 2008 - Pengusaha makanan dan minuman gundah gulana. Tahun 2009 belum lagi menjelang, tapi penjualan mereka sudah turun, terutama di luar Pulau Jawa. Usut punya usut, penyebabnya terkait anjloknya harga komoditi pertanian seperti minyak sawit mentah atau *crude palm oil*, karet, kopi dan cokelat. Imbasnya, daya beli masyarakat melemah. Merekapun mulai mengurangi konsumsi makanan dan minuman olahan. Pengusaha mulai khawatir sebab penurunan penjualan ini cukup signifikan. Tanpa menyebut besarnya, Ketua Bidang Regulasi Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi) Franky Sibarani mengatakan, selama ini penjualan makanan dan minuman adalah andalan pengusaha setelah penjualan di luar Pulau Jawa.

Nilainya mencapai Rp 136 triliun per tahun atau 40 persen dari total penjualan makanan dan minuman nasional sebesar Rp 340 triliun per tahun. Sementara sisanya 60 persen atau Rp 204 triliun masuk ke Pulau Jawa. "Penjualan di Jawa saat ini memang masih stabil tapi sebentar lagi agaknya akan berubah," ujar Franky Sibarani.

Tak lama lagi, pengusaha memperkirakan penjualan di Pulau Jawa bakal menyusul ikut anjlok. Prediksi ini setelah melihat kondisi yang terjadi akhir-akhir ini. Banyak industri mulai mengurangi tenaga kerja mereka lantaran tak kuat menghadapi krisis global. Sementara lokasi industri terbesar adalah di Pulau Jawa. Sudah pasti, ketika masyarakat tak punya pekerjaan mereka pasti mengurangi konsumsi makanan tambahan.

Pengusaha makanan dan minuman mengaku hanya tinggal menunggu dampak signifikan merosotnya penjualan bakal terasa sekali di 2009. Penurunan paling besar bakal terjadi di triwulan pertama. Kendati begitu, saat ini pengusaha merasa sedikit terbantu. Ihwalnya, mereka tak perlu menaikkan harga di saat kondisi krisis. Penurunan harga bahan baku dan kenaikan nilai tukar rupiah justru membuat harga makanan stabil.

Apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus maka akan merugikan bagi perusahaan food and beverage karena beban biaya semakin bertambah,

sementara itu modal eksternal yang besar dan terikat dalam jangka panjang tidak diperoleh.

Dalam penelitian ini investor perlu memperhatikan kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang dijadikan sampel penelitian :

**Harga Saham Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI
(dalam Rupiah)**

| NO | NAMA PERUSAHAAN | PERIODE TAHUN | | | | |
|----|-----------------------------------|---------------|-------|--------|-------|--------|
| | | 2006 | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1 | PT. Ades Waters Indonesia Tbk | 1,110 | 730 | 225 | 640 | 1,620 |
| 2 | PT. Aqua Golden Mississippi Tbk | 110,0 | 129,5 | 127,0 | 244,8 | 244,8 |
| 3 | PT. Cahaya Kalbar Tbk | 590 | 800 | 700 | 1,490 | 1,100 |
| 4 | PT. Davomas Abadi Tbk | 590 | 250 | 58 | 50 | 74 |
| 5 | PT. Delta Djakarta Tbk | 22,8 | 16,0 | 20,0 | 62,0 | 120,0 |
| 6 | PT. Fast Food Indonesia Tbk | 1,820 | 2,450 | 3,100 | 5,200 | 9,200 |
| 7 | PT. Indofood Sukses Makmur Tbk | 1,350 | 2,575 | 930 | 3,550 | 4,875 |
| 8 | PT. Mayora Indah Tbk | 1,620 | 1,750 | 1,140 | 4,500 | 10,750 |
| 9 | PT. Multi Bintang Indonesia Tbk | 55,0 | 55,0 | 49,500 | 177 | 274,95 |
| 10 | PT. Pioneerindo Gourmet Int Tbk | 400 | 400 | 400 | 280 | 310 |
| 11 | PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk | 100 | 51 | 100 | 110 | 80 |
| 12 | PT. Sekar Laut Tbk | 285 | 75 | 90 | 150 | 140 |
| 13 | PT. Siantar Top Tbk | 210 | 370 | 150 | 250 | 385 |
| 14 | PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 175 | 750 | 425 | 360 | 780 |
| 15 | PT. Tunas Baru Lampung Tbk | 240 | 630 | 190 | 340 | 410 |

Sumber : ICMD

Dalam melakukan investasi, investor dapat melakukan investasi pada asset riil (tanah, emas, mesin, atau bangunan), maupun asset finansial (deposito, saham

ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan (Tandelilin, 2001 : 3). Keputusan investasi bagi investor merupakan keputusan untuk menginvestasikan dananya dalam bentuk aktiva tertentu dengan harapan akan memperoleh keuntungan ekonomis di masa yang akan datang.

Salah satu bentuk investasi finansial adalah dalam bentuk saham yaitu surat bukti kepemilikan atau penyertaan modal pada suatu perusahaan. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk – high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi resiko tinggi (Fakhruddin dan Hadiananto, 2001 : 9). Investor akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi apabila ekspektasi dan analisisnya terhadap harga suatu saham benar, sebaliknya investor akan menderita kerugian yang tinggi pula apabila ekspektasi dan analisisnya terhadap suatu saham tidak benar. Keterbatasan informasi dan analisis yang dilakukan merupakan salah satu sebab sehingga investor menderita kerugian.

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai saham suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan. Atas dasar perbandingan tersebut investor akan dapat membuat keputusan apakah akan membeli atau menjual saham yang bersangkutan (Tandelilin, 2001 : 183).

Keputusan investasi dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh suatu proses analisis suatu variabel yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu efek. Analisis fundamental sendiri adalah teknik – teknik yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan merupakan hubungan variabel – variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham (Fakhruddin dan Hadiananto, 2001 : 55).

Tujuan membeli, menahan dan menjual saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengurangi resiko investasi dalam saham.

Tindakan tersebut jika dilakukan oleh pemegang saham menjadi fenomena yang dapat mengakibatkan berfluktuasinya harga saham di pasar modal. Fluktuasi harga pasar saham yang terjadi di pasar modal dapat memberikan petunjuk tentang kegairahan atau kelesuhan aktivitas pasar modal dan investor dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan, wajar mengingat investasi saham dipasar modal merupakan jenis investasi yang cukup beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relative besar. Anoraga (2001:108) mengatakan bahwa teknik yang benar dalam analisis akan mengurangi resiko bagi investor dalam berinvestasi. Tujuan investor melakukan analisis terhadap saham – saham adalah mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang.

Penentuan harga saham tidak mudah diukur secara tepat. Tinggi rendahnya harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah kondisi diluar perusahaan antara lain situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga bank serta rumor – rumor hasil rekayasa para spekulasi atau orang – orang yang ingin mengeruk keuntungan dari situasi tersebut. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan tersebut. Faktor internal ini berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa deviden atau *capital gain*. Faktor internal inilah yang menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya kepada mereka para pemegang saham, karena dengan membeli saham perusahaan berarti juga ikut memiliki perusahaan dan berhak memperoleh pembagian laba perusahaan berdasarkan saham yang dimiliki. Penelitian ini diarahkan untuk melihat keterkaitan tersebut pada saham – saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI.

Investasi di pasar modal sekurang – kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Investasi dalam bentuk saham menjajikan keuntungan sekaligus resiko. Semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula peluang resiko yang terjadi. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu faktor fundamental, faktor teknis, faktor sosial, ekonomi dan politik.

1. Faktor Fundamental

Informasi yang berkaitan dengan keadaan perusahaan, kondisi umum industry yang sejenis dan faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi dan prospek perusahaan tersebut dimasa yang akan datang, misalnya perubahan – perubahan peraturan pemerintah.

2. Faktor Teknis

Informasi ini mencerminkan kondisi perdangan efek, fluktuasi kurs, volume transaksi. Informasi ini sangat penting bagi para pemodal untuk menentukan kapan suatu efek harus dibeli, dijual atau ditukar dengan efek lain agar dapat diperoleh keuntungan yang maksimal.

3. Faktor Sosial, ekonomi dan politik.

Tingkat inflasi, kebijakan moneter, musim, neraca pembayaran dan APBN, kondisi ekonomi, keadaan politik.

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap harga saham. Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja suatu perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Disamping itu analisis rasio keuangan juga dapat diperhitungkan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan (Noor dan Rini, 2005).

Selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengukur adanya jaminan atas dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan. Penurunan suku bunga akan mengurangi beban emiten dan lebih lanjut bisa menaikkan harga saham.

Penurunan suku bunga juga bisa mendorong investor mengalihkan investasinya dari tabungan ke pasar modal. Likuiditas perdagangan akan meningkat dan selanjutnya dapat menaikkan harga saham (Noor dan Rini, 2005).

Dalam penelitian ini ingin dibuktikan apakah faktor – faktor fundamental sebagai variabel bebas dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi obyek penelitian. Penelitian ini di beri judul “**Analisis Fundamental Faktor Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* Yang Go Public di BEI**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Food and Beverage yang go public* di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Return On Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Food and Beverage yang go public* di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Food and Beverage yang go public* di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Harga Saham* pada perusahaan *Food and Beverage yang go public* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan di atas adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang go public di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Membantu mengidentifikasi harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk dapat memilih saham yang layak untuk dibeli.

2. Bagi Perusahaan

Memberi informasi tentang adanya pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham khususnya perusahaan *Food and Beverage*.

3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa studi juga sejauh mana ilmu yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek kehidupan di masyarakat.

4. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian yang sama ataupun untuk penelitian lebih lanjut.